

ANALYSIS OF STUDENTS' READINESS IN FACING NATIONAL EXAMINATION 2014 AFTER ADDITIONAL LEARNING GIVEN AT SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

Sunyoto Edy Santoso^{1*}

SMAN Darussolah Singojuruh, Banyuwangi, Indonesia

Abstrak: Ujian Nasional adalah sistem penilaian umumnya dianggap sebagai beban bagi siswa, dan begitu juga orang tua dan guru karena mereka merasa begitu khawatir jika mereka tidak bisa lulus ujian atau mendapatkan nilai buruk dalam beberapa kasus. Hasil Ujian Nasional 2013 di SMAN Darussolah Singojuruh menegaskan bahwa sekitar 40% dari siswa yang mendapat skor 5,5 - 6,0. Dengan demikian, komite SMAN Darussolah Singojuruh, sebagai wakil orang tua mereka diminta untuk memiliki belajar tambahan di sekolah dalam bentuk bimbingan belajar yang didukung oleh salah satu Pusat Kursus untuk meningkatkan kualitas kelulusan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional 2014. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk semua siswa kelas 3 SMAN Darussolah Singojuruh di tahun akademik 2013/2014 dari. Ada 194 siswa yang terdiri dari 3 kelas sains (93 siswa) dan 3 kelas sosial. Belajar atau kursus tambahan pusat telah diberikan setelah sekolah selama sekitar 90 menit dengan menargetkan semacam pelajaran Ujian Nasional. Data dari simulasi ujian nasional digunakan sebagai indikator 'kelulusan mencerminkan siswa siswa kesiapan akademis dalam menghadapi ujian. Hasil pengamatan selama menjalankan simulasi didukung oleh kuesioner untuk menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi itu secara psikologis.

Berdasarkan hasil analisis, data dari skor simulasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai lebih dari 6,0 dari kedua kelas ilmu pengetahuan dan kelas sosial lebih dari 90%. Selain itu, hasil pengamatan selama simulasi dikonfirmasi tingkat independen sekitar 95%. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa siswa SMAN Darussolah Singojuruh secara psikologis siap dalam menghadapi Ujian Nasional 2014. Ini menegaskan bahwa siswa yang secara akademis dan psikologis siap, bahkan lebih, mereka dianggap sangat siap untuk menghadapi ujian.

Kata Kunci: Ujian Nasional, Tambahan Pelajaran, Kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) saat ini bukan lagi untuk menentukan kelulusan siswa, namun masih menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi siswa, orang tua dan guru. Khawatir jika nilai siswa rendah atau tidak lulus, hal tersebut terkait dengan fungsi nilai UN walau tidak lagi menjadi penentu kelulusan namun masih menjadi pertimbangan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru baik di Perguruan Tinggi Negeri atau di Kedinasan.

Sebagai suatu instrumen evaluasi, UN diharapkan mampu mengukur seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik. Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), M. Aman Wirakartakusumah, (Maret 2013) menyatakan bahwa melalui instrumen ini, diharapkan hasil UN dapat digunakan untuk pemetaan kemampuan peserta didik/satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dan kurikulum.

e-mail : sunyotoedysantoso@gmail.com

P-ISSN: 1411-5433

E-ISSN: 2502-2768

© 2014 Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>

“Sehingga, dari UN kita bisa mendapati apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik, dan apakah materi yang sudah ditetapkan dalam standar kompetensi dasar sudah tercapai atau belum. Standar kompetensi Lulusan (SKL) untuk UN adalah nilai rata-rata yang ditetapkan minimal 5,5, namun tingkat kesulitas soal-soal UN semakin berat dirasakan oleh para siswa.

Sistem pelaksanaan UN semakin baik, dengan penyediaan 20 variasi soal UN dan lembar jawaban komputer (LJK) menggunakan sistem *barcode*, diharapkan dalam pelaksanaan UN setiap mata pelajaran selama waktu 2 jam tidak cukup waktu untuk mencari celah kecurangan ataupun tidak lagi siswa dapat menggunakan lembar jawaban temannya (Ketua BSNP, 2013). Sementara sistem pengawasan UN 2013 juga lebih rapi, selain terdapat pengawas ruang juga ada pengawas dari perguruan tinggi yang diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik diluar ruangan maupun di dalam ruangan jika ditemui adanya pelanggaran dan melaporkan. Hal ini ditegaskan oleh Aman (2013), bahwa tidak hanya peserta UN saja yang mendapat sanksi, pengawasnya pun akan mendapatkan sanksi, mulai dari sanksi ringan, sedang, hingga berat.

Oleh karena itu banyak pihak yang merasa khawatir terhadap capaian nilai UN rendah atau tidak mencapai SKL yaitu 5,5. Walaupun penentuan kelulusan siswa tidak hanya ditentukan dari nilai UN, namun kekhawatiran para siswa, para guru, dan para orang tua tetap tinggi. Berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi UN telah diupayakan oleh Sekolah, salah satunya adalah mengadakan tambahan jam belajar dalam bentuk bimbingan belajar di Sekolah. Melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan di Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi UN. Hasil penelitian Mardapi, dkk, 2009, membuktikan bahwa tambahan proses pembelajaran di Sekolah merupakan cerminan kepedulian para Guru dalam upaya mempersiapkan siswanya dalam menghadapi UN. Hal ini juga terjadi di SMAN Darussholah Singojuruh, atas permintaan para orang tua siswa dan atas kepedulian para Guru mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, maka diadakan tambahan jam belajar di Sekolah selama 7 bulan (September 2013 sampai Maret 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Mariani Vivi, dkk, 2012, membuktikan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas hasil Ujian Nasional (UN) di SMA Muhamaditah 2 Pontianak dengan nilai rata-rata 80,3. Simulasi UN yang dilakukan setelah bimbingan belajar akan dapat memberikan pengalaman berharga para siswa agar tidak canggung atau stres saat melaksanakan Ujian Nasional yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesiapan siswa dalam menghadapi UN tahun pembelajaran 2013/2014 setelah pemberian tambahan jam belajar di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), melalui tindakan manajemen kurikulum sekolah dalam bentuk bimbingan belajar di Sekolah dalam upaya meningkatkan kesiapan siswa SMAN Darussholah Singojuruh dalam menghadapi UN 2013/2014. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa Kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh Tahun Ajaran 2013/2014, yang akan menjalani Ujian Nasional April 2014. Oleh karena responden dalam penelitian adalah sejumlah 194 siswa Kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh, yang terdiri dari 3 Kelas IPA (93 Siswa) dan 3 Kelas IPS (101 siswa).

Bentuk tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah tambahan jam belajar atau bimbingan belajar yang dilaksanakan di Sekolah selama 7 bulan (September 2013 sampai Maret 2014). Variabel penelitian yang akan dikaji adalah kesiapan siswa dalam menghadapi UN 2014, dengan indikator nilai simulasi UN dan skor hasil angket sikap terhadap seluruh siswa tentang kesiapannya dalam menghadapi UN 2014.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui Simulasi UN 2014 dengan menggunakan 20 tipe soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi UN 2014, dan dilaksanakan dengan kondisi tempat duduk seperti UN yang sebenarnya. Soal Simulasi UN disusun selanjutnya dilakukan validasi logis dengan cara penilaian terhadap paket tersebut oleh 3 orang Guru profesional sesuai bidang keilmuannya. Simulasi UN di SMAN Darussholah Singojuruh dilaksanakan pada Tanggal 25 – 28 Maret 2014, dengan kondisi dan kualitas soal seperti ujian Nasional yang sebenarnya dan koreksi menggunakan Scanner LJK. Selama simulasi UN dilakukan observasi untuk melihat tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan soal. Selanjutnya juga dilakukan angket sikap siswa, untuk mengukur tingkat kesiapan siswa secara psikologis dalam menghadapi UN 2014. Angket disusun sesuai skala Likert, dengan 10 pertanyaan dengan 4 pilihan yang terdiri dari sangat siap (skor 7), siap (skor 5), kurang siap (skor 3), dan tidak siap (skor 1), sehingga skor maksimum setiap individu adalah 70 dan skor minimum 10.

Analisis data hasil penelitian ini didasarkan pada data hasil Simulasi UN dengan menggunakan kriteria yang diberlakukan oleh BSNP,(2013), yang menyatakan, bahwa peserta didik dinyatakan lulus UN apabila nilai rata-rata mencapai paling rendah 5,5 (lima koma

lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol), serta berdasarkan hasil angket terhadap seluruh siswa kelas 12 SMA jurusan IPA dan IPS. Sebagai dasar untuk menentukan kesiapan siswa SMAN Darussholah Singojuruh dalam menghadapi UN 2014, dilakukan berdasarkan pada kriteria jumlah siswa yang lulus dalam Simulasi UN dan hasil angket dengan kriteria seperti pada Tabel sebagai berikut.

Tabel.1 Kategori Kesiapan Siswa Menghadapi UN Berdasarkan Hasil Simulasi UN 2014

Jumlah Siswa Lulus (%)	Kategori Kesiapan Menghadapi UN 2014
76 – 100	Sangat Siap
51 – 75	Siap
26 – 50	Kurang Siap
0 – 25	Tidak Siap

Berdasarkan nilai simulasi UN, selanjutnya dikategorikan dalam kriteria sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Selanjutnya Tabel ini akan digunakan sebagai acuan dalam analisis deskriptif terhadap data hasil penelitian ini.

Tabel.2 Kategori Kesiapan Siswa Menghadapi UN Berdasarkan Hasil Angket

Skor Angket	Kategori Kesiapan Menghadapi UN 2014
56 – 70	Sangat Siap
41 – 55	Siap
26 – 40	Kurang Siap
10 – 25	Tidak Siap

Berdasarkan skor angket kesiapan siswa dalam menghadapi UN 2014, selanjutnya dikategorikan dalam kriteria sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Selanjutnya Tabel ini akan digunakan sebagai acuan dalam analisis deskriptif terhadap data hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data hasil Simulasi UN 2014 dengan 20 tipe terhadap siswa Kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh sebanyak 194 siswa, yang terdiri dari 93 siswa jurusan IPA dan 101 siswa jurusan IPS. Selanjutnya data hasil Simulasi UN 2014 dilakukan analisis deskriptif yang mengacu pada standard BSNP terhadap kriteria kelulusan serta didukung analisis terhadap hasil angket tentang kesiapan siswa dalam menghadapi UN 2014.

a) Hasil Simulasi UN Siswa Jurusan IPA

Hasil Simulasi UN pada siswa Jurusan IPA, yang meliputi mata pelajaran Biologi, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, dan Matematika dapat disajikan dalam Tabel. 3 sebagai berikut.

Tabel.3 Hasil Simulasi UN Siswa Jurusan IPA

Mapel	BIO	FIS	IND	ING	KIM	MAT
Rerata	7.22	6.23	7.37	7.01	6.98	7.53
T Lulus	6 (6%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (5%)	5 (5%)
Lulus	87 (94%)	91 (98%)	93 (100%)	93 (100%)	88 (95%)	88 (95%)

Berdasarkan hasil simulasi UN 2014 tersebut, serta mengacu Standat BSNP, (2013), tampak bahwa dari 93 siswa jurusan IPA, capaian kelulusan pada masing-masing mata pelajaran adalah Biologi (94%), Fisika (98%), Bahasa Indonesia (100%), Bahasa Inggris (100%), Kimia (95%), dan Matematika (95%). Hasil analisis terhadap setiap mata pelajaran dengan mengacu pada standard BSNP serta mengacu kriteria pada Tabel. 1, manunjukkan bahwa kelulusan siswa SMAN Darussholah Singojuruh jurusan IPA pada semua mata pelajaran mencapai lebih dari 90%. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan siswa SMAN Darussholah Singojuruh jurusan IPA termasuk pada kategori **sangat siap**.

b) Hasil Simulasi UN Siswa Jurusan IPS

Hasil Simulasi UN pada siswa Jurusan IPS, yang meliputi mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, dan Matematika dapat disajikan dalam Tabel.4 sebagai berikut.

Tabel.4 Hasil Simulasi UN Siswa Jurusan IPS

Mapel	EKO	GEO	IND	ING	SOS	MAT
Rerata	6.00	6.37	6.15	6.67	6.15	7.23
T Lulus	4 (4%)	0 (0%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (2%)
Lulus	97 (96%)	101(100%)	99 (98%)	101(100%)	101 (100%)	99 (98%)

Berdasarkan hasil simulasi UN 2014 tersebut, serta mengacu Standat BSNP, (2013), tampak bahwa dari 101 siswa jurusan IPS, capaian kelulusan pada masing-masing mata pelajaran adalah Ekonomi (96%), Geografi (100%), Bahasa Indonesia (98%), Bahasa Inggris (100%), Sosiologi (100%), dan Matematika (98%). Hasil analisis terhadap setiap mata pelajaran dengan mengacu pada standard BSNP serta mengacu kriteria pada Tabel. 1, manunjukkan bahwa kelulusan siswa SMAN Darussholah Singojuruh jurusan IPS pada semua mata pelajaran mencapai lebih dari 90%. Hal ini membuktikan bahwa

kesiapan siswa SMAN Darussholah Singojuruh jurusan IPS termasuk pada kategori **sangat siap**.

c) Hasil Observasi Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Soal

Berdasarkan hasil observasi saat Simulasi UN berlangsung, menunjukkan bahwa hanya 5% (10 siswa) yang melakukan tindakan kurang mandiri, yaitu bertanya atas jawaban soal pada teman sebelah atau berusaha mencuri pandang terhadap jawaban soal pada teman sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa SMA Darussholah Singojuruh memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

d) Hasil Angket Kesiapan Siswa dalam Menghadap UN 2014

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap kesiapannya dalam menghadapi UN 2014 dapat disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel.5 Hasil Simulasi UN Secara Keseluruhan

Jurusan	Jumlah Siswa	Rerata Skor	Kriteria
IPA	93	64,2	Sangat Siap
IPS	101	62,4	Sangat Siap
Total	194	63,3	Sangat Siap

Berdasarkan analisis secara deskriptif terhadap data hasil angket terhadap siswa kelas 12 IPA dan kelas 12 IPS masing-masing memiliki skor kesiapan dalam menghadapi UN 2014 rata-rata 64,2 untuk siswa IPA dan 62,4 untuk siswa IPS. Hal ini menunjukkan bahwa, seluruh siswa kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh sangat siap menghadapi UN 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh sangat siap menghadapi UN 2014, baik dikaji berdasarkan hasil simulasi UN maupun berdasarkan angket kesiapan siswa dalam menghadapi UN 2014.

Pembahasan

Ujian Nasional (UN) merupakan sistem evaluasi hasil belajar siswa yang sampai saat ini masih menjadi suatu hal yang dirasakan beban bagi siswa. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa nilai UN bukan satu-satunya untuk menentukan kelulusan siswa. Namun kenyataannya nilai UN masih digunakan sebagai pertimbangan untuk

penerimaan mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN maupun beberapa jalur Kedinasan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan mengacu Standat BSNP, (2013), tampak bahwa capaian kelulusan pada masing-masing mata pelajaran baik pada siswa jurusan IPA maupun IPS siswa Kelas 12 SMA Darussholah Singojuruh mencapai lebih dari 90%. Serta berdasarkan hasil analisis kuesioner kepada seluruh siswa menunjukkan bahwa secara psikologi siswa merasa siap menghadapi UN 2014, dengan skor rata-rata 63,3 termasuk kriteria sangat siap. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas 12 SMAN Darussholah Singojuruh sangat siap menhadapi UN 2014, baik secara akademik maupun secara psikologi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mariani Vivi, dkk, 2012, membuktikan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas hasil Ujian Nasional (UN) di SMA Muhamaditah 2 Pontianak dengan nilai rata-rata 80,3. Tambahan jam belajar atau bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh para Guru bidang studi yang di ujikan dalam Ujian Nasional merupakan bentuk kepedulian para Guru untuk mempersiapkan siswa-siswanya dalam menghadapi UN. Tambahan jam belajar yang dilaksanakan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dilaksanakan atas permintaan para orang tua siswa yang didukung oleh para Guru, sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai hasil penelitian Mardapi, dkk, 2009, membuktikan bahwa tambahan proses pembelajaran di Sekolah merupakan cerminan kepedulian para Guru dalam upaya mempersiapkan siswanya dalam menghadapi UN.

Hal penting yang harus di ingat dalam hal ini adalah bahwa UN 2014 dengan model 20 tipe soal merupakan suatu strategi untuk mengembangkan karakter jujur, bertanggungjawab, dan kemandirian. Variasi soal ujian dengan 20 tipe untuk 20 peserta didik dalam setiap ruangan, dan dengan sistem *barcode* pada lembar soal dan lembar jawaban UN, serta LJK menyatu dengan soal dan didukung dengan system pengawasan yang rapi merupakan strategi yang efektif dalam upaya membentuk karakter jujur, bertanggungjawab, dan kemandirian baik bagi siswa maupun bagi para Gurunya. Oleh karena itu dampak positif baik oleh siswa maupun oleh Guru akan tumbuh dengan sistem UN model 20 tipe soal. Perilaku positif yang secara otomatis akan tumbuh dengan penuh kesadaran tentu mengacu pada sikap jujur, tanggungjawab, dan mandiri baik oleh para siswa maupun oleh para Guru.

Melalui Simulasi UN, diharapkan dapat melatih siswa mengalami Ujian Nasional seperti yang sesungguhnya dan melatih siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal UN. Oleh

karena itu nilai hasil Simulasi UN dapat mencerminkan kesiapan siswa dalam menghadapi UN, baik secara akademis maupun tingkat kemandiriannya. Hasil observasi selama siswa menjalani Simulasi UN hanya 5% siswa yang masih bertanya pada teman sebelah dan mencuri pandang jawaban siswa sebelah. Hal ini membuktikan bahwa siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi memiliki kemandirian yang tinggi dalam menghadapi UN 2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data simulasi UN 2014 di SMAN Darussholah Singojuruh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Secara Siswa SMAN Darussholah Singojuruh secara akademis baik Jurusan IPA maupun jurusan IPS terbukti sangat siap menghadapi UN 2014, dengan kelulusan lebih dari 90%.
- 2) Kesiapan siswa SMAN Darussholah Singojuruh secara psikologis sangat siap menghadapi UN 2014, dengan skor angket 63,3
- 3) Tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan soal simulasi UN terbukti tinggi, hanya sekitar 5% yang kadang-kadang bertanya pada teman sebelah dan mencuri pandang jawaban teman sebelah.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- 1) Ujian Nasional dengan model 20 tipe soal disertai sistem operasionalnya perlu dukungan semua pihak, khususnya para Guru dan masyarakat, hal ini dengan harapan dapat meningkatkan karakter jujur, tanggungjawab, dan mandiri.
- 2) Perlu dilakukan pengamanan soal lebih ketat di tingkat pusat, agar tidak ada selebaran kunci jawaban
- 3) Perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi Sekolah yang masih belum siap menghadapi UN moel 20 tipe soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud, (2013), Aplikasi Pendataan Ujian Nasional Offline SD/MI, SMP/MTs/SMPT, SMA/MA dan SMK. Jakarta
- BSNP, (2013). *Prosesur Operasi Standar: Penyelenggaraan ujian Nasional SMAP/MTs/SMPLB/SMA/MA/SMALB/SMK, serta Pendidikan Kesetaraan Program Paket A/ULA, Program Paket B/Wustha, Program Paket C, dan Program Paket C Kejuruan.* Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 SMP Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains.* Jakarta: Depdiknas.
- Mardapi Djemari & Badrun Kartowagiran, 2009, *Dampak Ujian Nasional, (Prodi PEP)m, Program Pascasarjana , Universitas Negeri Yogyakarta,2009.*
- Mariani Vivi, dkk, 2012, *Efektivitas Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, Universitas Tanjungpura, Pontianak.*